

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Absensi terhadap Keakuratan Penggajian pada Kantor Camat di Kabupaten Buleleng

Kadek Nanda Maharani*, I Gusti Ayu Purnamawati

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

*kadek.nanda.maharani@undiksha.ac.id

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
19 Maret 2021

Tanggal diterima:
24 April 2021

Tanggal dipublikasi:
30 April 2021

Kata kunci: keakuratan penggajian; sistem absensi; sistem informasi akuntansi; sistem pengendalian internal.

Pengutipan:

Maharani, Kadek Nanda & Purnamawati, I Gusti Ayu (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Absensi terhadap Keakuratan Penggajian pada Kantor Camat di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11 (1), 156-166,

Keywords: accounting information system; accuracy of payroll; attendance system; internal control system.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, dan sistem absensi terhadap keakuratan penggajian pada Kantor Camat di Kabupaten Buleleng. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah seluruh pegawai pada Kantor Camat di Kabupaten Buleleng. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dengan sampel sejumlah 135 orang sampel. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan penyebaran kuesioner kepada responden. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS versi 23.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keakuratan penggajian pada Kantor Camat di Kabupaten Buleleng; (2) sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keakuratan penggajian pada Kantor Camat di Kabupaten Buleleng; dan (3) sistem absensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keakuratan penggajian pada Kantor Camat di Kabupaten Buleleng.

Abstract

This study aims to determine the effect of accounting information systems, internal control systems, and attendance systems on the accuracy of payroll at the sub-district office in Buleleng Regency. This type of research is quantitative research. The population used was all employees at the sub-district office in Buleleng Regency. The sampling technique in this study used a purposive sampling method, with a sample of 135 people. The data source used is primary data obtained by distributing questionnaires to respondents. Data analysis in this study used descriptive analysis, data quality test, classical assumption test, and hypothesis testing with the help of SPSS version 23.0. The results showed that (1) the accounting information system had a positive and significant effect on the accuracy of payroll at the sub-district office in Buleleng Regency; (2) the internal control system has a positive and significant effect on the accuracy of payroll at the Head Office in Buleleng Regency; and (3) the attendance system has a positive and significant effect on the accuracy of the payroll at the sub-district office in Buleleng Regency.

Pendahuluan

Sektor publik adalah sektor ekonomi yang menyediakan layanan pada bagian pemerintah yang berhubungan langsung dengan kepentingan umum seperti masyarakat tertentu. Sektor publik umumnya mencakup lembaga pemerintah dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Organisasi sektor publik merupakan organisasi yang berfokus pada pelayanan terbaik bagi masyarakat. Walaupun tidak berfokus terhadap profit, namun tetap menjadi perhatian terhadap kualitas kerja organisasi pemerintahan sehingga perlu adanya perbaikan dari seluruh komponen yang ada didalamnya selalu dilakukan (Putri, 2019).

Penghargaan atas kinerja karyawan diberikan melalui gaji. Sistem penggajian adalah serangkaian aktivitas bisnis dan kegiatan pengolahan data yang terkait yang berhubungan dengan pengelolaan karyawan perusahaan secara efektif. Dalam memberikan gaji, setiap perusahaan memiliki sistem yang berbeda-beda. Gaji yang diberikan kepada karyawan berbeda-beda sesuai dengan tingkat pendidikan, jabatan dan lama bekerja. Ini merupakan suatu hubungan timbal balik antara perusahaan dengan karyawan (Krisniaji, 2010). Gaji dan upah merupakan hal yang penting bagi perusahaan dan karyawan karena bagi perusahaan gaji dan upah adalah alat yang dapat mendorong karyawan untuk tetap bekerja, serta merupakan biaya yang cukup besar bagi perusahaan. Sedangkan bagi karyawan gaji dan upah merupakan sumber penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya beserta keluarganya (K. A. Dewi, 2014).

Penggajian merupakan proses yang sangat penting untuk diperhatikan karena berhubungan langsung dengan kualitas kerja dari suatu instansi. Penggajian baik bagi karyawan maupun instansi terkait merupakan salah satu aspek yang paling berarti. Besarnya gaji mencerminkan ukuran nilai dari kinerja seseorang karena gaji mempunyai arti penting bagi pegawai pemerintahan sebagai individu. Pegawai akan merasa puas apabila besar gaji yang diterimanya sesuai dengan keahlian dan jabatannya sehingga dapat bekerja maksimal sesuai dengan kemampuannya. Gaji dapat dikategorikan sebagai hak yang memberikan wewenang kepada seseorang atau beberapa orang tertentu untuk menuntut orang lain memberikan, melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Dengan demikian, gaji muncul sebagai hak tagih karena prestasi kerja (Yusuf, 2010).

Setiap instansi pemerintah telah difasilitasi berupa sistem yang akan menjadi pendukung dengan kecanggihan teknologi untuk meningkatkan kualitas kerja dalam instansi tersebut. Dengan adanya sistem informasi akuntansi bagi pegawai diwajibkan memiliki prosedur kerja yang jelas sebagai standar kerja setiap instansi pemerintahan. Sebagai pendukung peningkatan kinerja pemerintah memberikan anggaran bagi pelaksana operasional di setiap instansi pemerintahan. Hal tersebut menjadikan suatu dukungan diperbaikinya sistem yang akan digunakan yaitu salah satunya sistem informasi akuntansi untuk penggajian (Ilmiana, 2016). Salah satu bagian di dalam sistem informasi akuntansi yang menunjang kelancaran kerja sistem informasi akuntansi tersebut adalah pengendalian internal (internal control) (L. D. S. Dewi et al., 2017) Pengendalian internal sebagai alat untuk pengawasan yang menjamin ketelitian, ketepatan gaji terhadap pegawai. Apabila tidak didukung oleh pengawasan yang merupakan bagian dari pengendalian internal maka tidak akan berjalan efektif. Hal ini dapat membuka peluang terjadinya kecurangan dan penyelewengan sistem penggajian (Putri, 2019). Pendekatan untuk merancang pengendalian internal akuntansi adalah bertitik tolak dari dua tujuan sistem yaitu menjaga kekayaan perusahaan dan mengecek ketelitian dan keandalan informasi akuntansi (Astrini & Purnamawati, 2017). Sistem absensi pada instansi pemerintahan diperlukan guna mempermudah bagi pihak administrasi untuk membuat sebuah laporan dalam kebutuhan informasi yang akurat, tepat dan cepat dalam penyajian data yang lengkap merupakan salah satu tujuan penting yang akan mempermudah pekerjaan seseorang. Sistem absensi yang digunakan oleh instansi pemerintah berfungsi untuk mencatat jam hadir dan jam kerja pegawai. Akumulasi perhitungan jam kerja tersebut nantinya akan berpengaruh terhadap gaji (insentif) yang akan diterima oleh pegawai terkait. Pegawai diharapkan dapat memenuhi kewajiban dan disiplin terhadap jam kerja sesuai dengan (Peraturan Pemerintah No. 53 Tahun 2010 Tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil, 2010).

Pemerintah telah melaksanakan perbaikan dalam bidang penggajian. Hal tersebut terbukti dengan adanya pemberitaan mengenai penanganan masalah penggajian yaitu perbaikan sistem absensi. Berlaku mulai Januari 2020 ini, sistem absensi yang digunakan oleh instansi pemerintah yang digunakan sebagai alat untuk membantu proses pencatatan jam hadir dan jam kerja pegawai. Kedisiplinan pegawai diharapkan dapat dilaksanakan terhadap jam kerja sesuai dengan (Peraturan Pemerintah No. 53 Tahun 2010 Tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil, 2010).

Setiap fasilitas yang diberikan oleh pemerintah sudah seharusnya dipergunakan dengan baik agar terhindar dari masalah-masalah yang bisa saja terjadi akibat penggunaan secara tidak disiplin. Penggunaan sistem absensi semakin berkembang keseluruhan instansi pemerintahan tidak terkecuali pada daerah pemerintahan di Bali. Pemerintah Kabupaten Badung kini telah menerapkan sistem absensi sidik jari dan wajah secara online. Dalam penerapan sistem ini adanya ketidakdisiplinan terhadap pegawainya. Untuk mengantisipasi adanya pegawai yang secara sengaja titip absen merupakan salah satu jawaban dari adanya absensi sidik jari dan wajah tersebut. Kepala Badan Kepegawaian Badung I Gede Wijaya, menjelaskan bahwa absen sidik jari yang diterapkan masih memiliki kelemahan, karena adanya pegawai yang menitipkan absensi melalui absen pegawai yang menitip. Nomor absen tersebut diketik secara manual di mesin fingerprint. (Nusa Bali 21 Agustus 2018, diakses 01 Januari 2020).

Teori Pengelolaan adalah teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi, sehingga teori ini mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang dimana para eksekutif sebagai steward termotivasi untuk bertindak sesuai kepentingan prinsipal, selain itu perilaku steward tidak akan meninggalkan organisasinya sebab steward berusaha mencapai sasaran organisasinya (Putri, 2019).

Penelitian ini implikasi dari teori stewardship yaitu bagaimana pemerintah memberikan kepercayaan kepada pegawai pemerintahan (pegawai negeri sipil) dalam melakukan tugas dan fungsinya dengan tepat, merencanakan dan melaksanakan pengelolaan sampai pertanggungjawaban keuangan secara maksimal. Pemerintah memberikan anggaran gaji dan upah untuk memberikan timbal jasa atas pekerjaan yang dilakukan, sebaliknya para pegawai diharapkan dapat mempertanggungjawabkan hal tersebut dengan mengerahkan semua kemampuan dan keahlian sehingga peningkatan kerja dalam instansi tersebut dapat tercapai. Pegawai Negeri Sipil (PNS) diharapkan dapat berlaku sebagai steward yang mampu mewujudkan kepentingan utama instansi pemerintahan (Putri, 2019).

Sistem informasi akuntansi adalah suatu kumpulan struktur dan prosedur berbasis teknologi informasi, yang bekerja bersama, dengan tujuan untuk mengubah data-data keuangan menjadi informasi keuangan yang berguna bagi stakeholder. Informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi, akan digunakan oleh para stakeholder (pengambil keputusan) untuk menyusun keputusan, baik yang bersifat teknis maupun nonteknis. Sistem informasi akuntansi berperan penting untuk penentuan dan perhitungan dalam proses penggajian. Dalam sistem informasi akuntansi akan tertera data – data yang diperlukan sebagai acuan penggajian seperti nama (data diri), pangkat/jabatan/golongan, jumlah kesepakatan gaji pada kontrak kerja, adanya penambahan jam lembur, absensi dan lainnya (Putri, 2019).

Sistem informasi akuntansi memberi kesempatan bagi pebisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif. Sistem Informasi Akuntansi dianggap sebagai faktor penting dalam pencapaian kinerja yang lebih besar terutama dalam proses pengambilan keputusan (Fani et al., 2015). Hasil penelitian (Septiani, 2013) dan (Putri, 2019) yang menyatakan sistem informasi akuntansi penggajian berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggajian karyawan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H₁: Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keakuratan penggajian

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan menorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pegawai bidang penggajian harusnya memiliki kompetensi / keahlian di bidang penggajian bisa didapat dari latar belakang pendidikan, pengalaman ataupun pelatihan dengan begitu proses penggajian akan berjalan lebih efektif. Selain itu pegawai sebagai penerima gaji juga harus bersikap profesional dalam melaksanakan ketentuan terkait penggajian (Adzhani, 2015). Hasil penelitian (Septiani, 2013) dan (Adzhani, 2015) yang menyatakan sistem informasi akuntansi penggajian berpengaruh positif dan signifikan terhadap akurasi pembayaran gaji karyawan. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis sebagai berikut:

H₂: Sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keakuratan penggajian

Absensi adalah sebuah kegiatan pengambilan data guna mengetahui jumlah kehadiran pada suatu acara. Sistem absensi yaitu sebuah prosedur/peraturan yang diterapkan kepada seluruh komponen instansi/organisasi menyangkut kehadiran dan jam kerja karyawan. Sistem absensi akan berpengaruh terhadap penggajian yang dilakukan organisasi karena jam kerja dan kehadiran juga dipertimbangkan dalam perhitungan gaji karyawan (Putri, 2019). Hasil penelitian (Saragih, 2010), (Hamonangan, 2017), (Putri, 2019) yang menyatakan sistem absensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keakuratan informasi penggajian. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H₃: Sistem absensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keakuratan penggajian

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan data primer. Rancangan penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, dan sistem absensi terhadap keakuratan penggajian pada Kantor Camat di Kabupaten Buleleng. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pada Kantor Camat yang berlokasi di Kabupaten Buleleng yang berjumlah 493 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu sehingga dapat mendukung penelitian ini. Berdasarkan kriteria sampel yang sudah ditentukan, jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 135 orang sampel atau responden.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedstisitas. Uji hipotesis menggunakan uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (Adjusted-R²), dan uji parsial (uji t).

Hasil dan Pembahasan

Jumlah kuesioner yang disebar kepada responden sebanyak 135 kuesioner, jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 135 kuesioner sehingga tingkat pengembalian kuesioner (response rate) sebesar 100,00 %. Dari 100 kuesioner yang kembali, semua kuesioner atau sebesar 0,00 % yang tidak memenuhi syarat dan tidak dapat diolah. Sehingga kuesioner yang dapat diolah sejumlah 100 kuesioner atau tingkat pengembalian yang dapat dianalisis (useable response rate) sebesar 100,00 %.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif variabel sistem informasi akuntansi yang diperoleh dari 135 responden memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 27 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 36 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 31,50 dengan standar deviasi sebesar 3,005. Variabel sistem pengendalian internal yang diperoleh dari 135 responden memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 38 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 52 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 44,96 dengan standar deviasi sebesar 4,442.

Tabel 1.
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Sistem Informasi Akuntansi (X_1)	135	27	36	31,50	3,005
Sistem Pengendalian Internal (X_2)	135	38	52	44,96	4,442
Sistem Absensi (X_3)	135	19	26	22,36	2,265
Keakuratan Penggajian (Y)	135	30	42	34,30	3,581
Valid N (<i>list wise</i>)	135				

(Sumber: data primer diolah, 2020)

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas Menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,45409601
Most Extreme Differences	Absolute	0,111
	Positive	0,111
	Negative	-0,074
Kolmogorov-Smirnov Z		1,285
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,073

(Sumber: data primer diolah, 2020)

Variabel sistem absensi yang diperoleh dari 135 responden memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 19 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 26 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 22,36 dengan standar deviasi sebesar 2,265. Variabel keakuratan penggajian yang diperoleh dari 135 responden memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 30 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 42 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 34,30 dengan standar deviasi sebesar 3,581. Hasil uji statistik deskriptif disajikan dalam tabel 1 berikut.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui penafsiran responden terhadap setiap butir pertanyaan yang terdapat dalam instrumen penelitian. Kriterianya, instrumen valid apabila nilai korelasi (pearson correlation) adalah positif, dan nilai probabilitas korelasi [sig. (2-tailed)] < taraf signifikan (α) sebesar 0,05. Berdasarkan hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 dengan nilai Pearson Correlation (r-hitung) lebih besar dari 0,1690 (nilai r-tabel untuk $n = 135$) sebagai syarat valid sehingga seluruh item pertanyaan untuk setiap variabel dinyatakan valid.

Uji reliabilitas pengumpulan data dalam penelitian ini diukur berdasarkan nilai Cronbach's Alpha. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha > 0,70 (Ghozali, 2013). Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan semua variabel memiliki Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, sistem absensi, dan keakuratan penggajian dinyatakan reliabel.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 2 diatas, signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,073 > 0,05$). Hasil ini menandakan bahwa keempat variabel tersebut memiliki distribusi data yang normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas. Multikolinearitas dapat diketahui jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, nilai tolerance lebih dari

Tabel 3.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14,915	1,969		7,576	0,000
1 SIA (X ₁)	0,466	0,043	0,391	10,839	0,000
SPI (X ₂)	0,522	0,029	0,648	17,892	0,000
SA (X ₃)	0,494	0,058	0,312	8,533	0,000

(Sumber: data primer diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 3 diatas, persamaan regresi yang terbentuk yaitu:

$$Y = 14,915 + 0,466X_1 + 0,522X_2 + 0,494X_3 + \varepsilon \quad (1)$$

0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10 untuk setiap variabel. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel bebas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel bebas dan variabel moderasi memiliki nilai signifikansi > 0,05, yaitu variabel sistem informasi akuntansi sebesar 0,827, variabel sistem pengendalian internal sebesar 0,531, dan variabel sistem absensi sebesar 0,941. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi dalam penelitian ini adalah menguji variabel sistem informasi akuntansi (X₁), sistem pengendalian internal (X₂), dan sistem absensi (X₃) terhadap keakuratan penggajian (Y). Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat dalam tabel 3 berikut ini.

Berdasarkan model regresi yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut. Nilai konstan sebesar 14,915 menyatakan bahwa nilai variabel independen sistem informasi akuntansi (X₁), sistem pengendalian internal (X₂), dan sistem absensi (X₃) sama dengan 0 (nol), maka variabel dependen keakuratan penggajian (Y) adalah sebesar 14,915 satuan. Nilai koefisien β₁ sebesar 0,466 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel sistem informasi akuntansi (X₁) terhadap keakuratan penggajian (Y) sebesar 0,466. Hal ini berarti apabila variabel independen sistem informasi akuntansi (X₁) naik sebesar 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan, maka variabel keakuratan penggajian (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,466 satuan.

Nilai koefisien β₂ sebesar 0,522 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel sistem pengendalian internal (X₂) terhadap keakuratan penggajian (Y) sebesar 0,522. Hal ini berarti apabila variabel independen sistem pengendalian internal (X₂) naik sebesar 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan, maka variabel keakuratan penggajian (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,522 satuan.

Nilai koefisien β₃ sebesar 0,494 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel sistem absensi (X₃) terhadap keakuratan penggajian (Y) sebesar 0,494. Hal ini berarti apabila variabel independen sistem absensi (X₃) naik sebesar 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan, maka variabel keakuratan penggajian (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,494 satuan. Nilai standard error (ε) menunjukkan tingkat kesalahan penganggu.

Uji koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variasi dalam variabel independen. Dalam penelitian ini adalah mencari besarnya persentase pengaruh variabel sistem informasi akuntansi (X₁), sistem pengendalian internal (X₂), dan sistem absensi (X₃) terhadap keakuratan penggajian (Y). Hasil uji koefisien determinasi disajikan dalam tabel 4 berikut ini.

Tabel 4.
Hasil Uji Koefesien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,914 ^a	0,835	0,831	1,471

(Sumber: data primer diolah, 2020)

Tabel 5.
Hasil Uji T

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig	α = 5%	Ket.
Sistem Informasi Akuntansi (X ₁)	10,839	1,978	0,000	0,05	Signifikan
Sistem Pengendalian Internal (X ₂)	17,892	1,978	0,000	0,05	Signifikan
Sistem Absensi (X ₃)	8,533	1,978	0,000	0,05	Signifikan

(Sumber: data primer diolah, 2020)

Besarnya nilai koefesien determinasi dapat dilihat dari nilai Adjusted R-Square yaitu sebesar 0,831 atau 83,10 %. Ini berarti bahwa variabel sistem informasi akuntansi (X₁), sistem pengendalian internal (X₂), dan sistem absensi (X₃) secara bersama-sama mempengaruhi keakuratan penggajian (Y) sebesar 83,10 % dan sisanya sebesar 16,90 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji hipotesis secara parsial (uji T) digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu sistem informasi akuntansi (X₁), sistem pengendalian internal (X₂), dan sistem absensi (X₃) terhadap keakuratan penggajian (Y). Alpha (α) yang digunakan adalah 0,05. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel 5.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 10,839 > nilai t-tabel sebesar 1,978 dan nilai signifikansi sistem informasi akuntansi sebesar 0,000 < dari 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap keakuratan penggajian.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 17,892 > nilai t-tabel sebesar 1,978 dan nilai signifikansi sistem pengendalian internal sebesar 0,000 < dari 0,05 maka H₀ ditolak dan H₂ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap keakuratan penggajian.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,533 > nilai t-tabel sebesar 1,978 dan nilai signifikansi sistem absensi sebesar 0,000 < dari 0,05 maka H₀ ditolak dan H₃ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sistem absensi berpengaruh signifikan terhadap keakuratan penggajian.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Keakuratan Penggajian pada Kantor Camat di Kabupaten Buleleng

Berdasarkan hasil yang disajikan tabel 3 yang menunjukkan bahwa koefesien regresi variabel sistem informasi akuntansi sebesar 0,466. Hasil uji T secara parsial menunjukkan nilai signifikansi variabel sistem informasi akuntansi diperoleh hasil t-hitung lebih besar dari t-tabel (10,839 > 1,978) dengan signifikansi 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi (X₁) berpengaruh secara signifikan terhadap keakuratan penggajian. Dengan demikian hipotesis pertama (H₁) dapat diterima yaitu sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keakuratan penggajian pada Kantor Camat di Kabupaten Buleleng.

Sistem informasi akuntansi berperan penting untuk penentuan dan perhitungan dalam proses penggajian. Dalam sistem informasi akuntansi akan tertera data – data yang diperlukan sebagai acuan penggajian seperti nama (data diri), pangkat/jabatan/golongan, jumlah kesepakatan gaji pada kontrak kerja, adanya penambahan jam lembur, absensi dan

lainnya (Putri, 2019). Sistem informasi akuntansi penggajian dirancang untuk menangani gaji dan upah karyawan dan pembayarannya pada perusahaan (Septiani, 2013).

Sistem informasi akuntansi penggajian sangat diperlukan dalam suatu organisasi karena berhubungan langsung dengan pegawai. Sistem informasi akuntansi penggajian digunakan untuk menangani transaksi pembayaran atas penyerahan jasa yang dilakukan oleh pegawai. Sistem informasi akuntansi penggajian untuk kebanyakan organisasi merupakan sistem, prosedur dan catatan-catatan yang memberi kemungkinan untuk menetapkan secara tepat dan teliti berapa pendapatan yang harus diterima oleh tiap karyawan. Melalui penerapan sistem informasi akuntansi penggajian yang tepat, dapat diterapkan sistem, prosedur dan catatan yang tepat untuk menilai gaji yang harus diterima oleh tiap karyawan untuk memberikan keakuratan proses penggajian.

Secara empiris hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Liusnardo, 2010), (Septiani, 2013) dan (Putri, 2019) yang menyatakan sistem informasi akuntansi penggajian berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggajian karyawan.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Keakuratan Penggajian pada Kantor Camat di Kabupaten Buleleng

Berdasarkan hasil yang disajikan tabel 3 yang menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel sistem pengendalian internal sebesar 0,522. Hasil uji T secara parsial menunjukkan nilai signifikansi variabel sistem pengendalian internal diperoleh hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($17,892 > 1,978$) dengan signifikansi 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap keakuratan penggajian. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) dapat diterima yaitu sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keakuratan penggajian pada Kantor Camat di Kabupaten Buleleng.

Sistem pengendalian intern dapat memperbaiki berbagai kebijakan terkait dengan catatan keuangan, memberikan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan, serta penerimaan dan pengeluaran telah sesuai dengan otorisasi yang memadai, memberikan keyakinan yang memadai atas keamanan aset yang berdampak material pada laporan keuangan (Sapitri, Ni Made Trisna Purnamawati & Sujana, 2015) Melalui sistem pengendalian internal yang efektif, perusahaan mendapat keyakinan bahwa sumber-sumber daya dapat digunakan secara efektif dan efisien dalam upaya mencapai tujuan sistem pengendalian intern itu sendiri, selain itu pengendalian aktivitas penggajian bertujuan agar perusahaan hanya membayar kepada karyawan yang benar-benar ada dan telah diotorisasi sesuai kriteria perusahaan, dan waktu kerjanya telah disetujui oleh atasannya (Kristiani, 2011). Sistem pengendalian internal penggajian ini membantu perusahaan untuk memperoleh semua informasi yang benar, relevan, mudah dimengerti, tepat waktu dan andal. Informasi seperti ini dapat digunakan sebagai dasar pembayaran gaji sehingga pembayaran gaji tersebut dapat diberikan akurat pada waktunya dan sesuai jumlahnya.

Secara empiris hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Septiani, 2013), (Adzhani, 2015) dan (Rosita & Wijaya, 2019) yang menyatakan sistem informasi akuntansi penggajian berpengaruh positif dan signifikan terhadap akurasi pembayaran gaji karyawan.

Pengaruh Sistem Absensi terhadap Keakuratan Penggajian pada Kantor Camat di Kabupaten Buleleng

Berdasarkan hasil yang disajikan tabel 3 yang menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel sistem absensi sebesar 0,494. Hasil uji T secara parsial menunjukkan nilai signifikansi variabel sistem absensi diperoleh hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8,533 > 1,978$) dengan signifikansi 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel sistem absensi (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap keakuratan penggajian. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) dapat diterima yaitu sistem absensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keakuratan penggajian pada Kantor Camat di Kabupaten Buleleng.

Sistem absensi yang digunakan oleh instansi pemerintah berfungsi untuk mencatat jam hadir dan jam kerja pegawai. Akumulasi perhitungan jam kerja tersebut nantinya akan berpengaruh terhadap gaji (insentif) yang akan diterima oleh pegawai terkait. Pegawai diharapkan dapat memenuhi kewajiban dan disiplin terhadap jam kerja sesuai dengan (Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5495., 2014). Sistem absensi berpengaruh terhadap keakuratan penggajian pegawai pada organisasi. Semakin baik sistem absensi yang diimplementasi dalam organisasi maka sistem penggajian dipandang akan semakin akurat karena akan memberikan data kehadiran yang akurat sebagai acuan dalam penggajian karyawan, sebaliknya semakin tidak sistem absensi yang berlaku dalam organisasi maka sistem penggajian dalam organisasi dipandang semakin tidak akurat (Putri, 2019).

Secara empiris hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saragih, 2010), (Hamonangan, 2017), (Putri, 2019) yang menyatakan sistem absensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keakuratan informasi penggajian.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keakuratan penggajian pada Kantor Camat di Kabupaten Buleleng, sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keakuratan penggajian pada Kantor Camat di Kabupaten Buleleng, dan sistem absensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keakuratan penggajian pada Kantor Camat di Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, adapun saran yang peneliti berikan berkaitan dengan penelitian ini yaitu bagi kantor camat, masih terdapat pegawai yang melakukan titip absen, hal ini merupakan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan atau kedisiplinan. Sehingga, sebaiknya Kantor Camat terus mengevaluasi segala aspek yang berkaitan dengan sistem absensi yang disesuaikan dengan kemajuan teknologi dan keakuratan gaji yang adil sesuai kinerja yang dihasilkan setiap individu dalam organisasi untuk mencegah adanya tindakan pegawai yang melakukan kecurangan absensi. Sebaiknya Kantor Camat juga melakukan pelatihan dan supervisi kepada karyawan yang terkait dengan aktivitas penggajian agar lebih teliti dalam perhitungan gaji serta dapat meminimalisasi terjadinya kesalahan data entry dalam pengarsipan data. Bila perlu diterapkan punishment kepada karyawan jika masih melakukan kesalahan; dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dan mempertimbangkan variabel independen lain yang belum diuji dalam penelitian ini yang mempunyai pengaruh terhadap keakuratan penggajian seperti kepuasan pegawai, kinerja pegawai, lama bekerja atau variabel lainnya yang dapat digunakan sebagai variabel pemoderasi atau intervening. Hal ini dilakukan karena koefisien dalam koefisien determinasi dalam penelitian sebesar 83,10 % dan sisanya sebesar 16,90 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga penelitian selanjutnya masih dapat ditingkatkan dengan adanya penambahan variabel lain dan faktor lainnya yang mempengaruhi keakuratan penggajian.

Daftar Rujukan

- Adzhani, D. N. (2015). *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Penggajian Terhadap Akurasi Pembayaran Gaji (Studi Kasus Pada PT. Gistex)*. Skripsi. Universitas Widyatama Bandung.
- Astrini, L. R., & Purnamawati, I. G. A. P. S. K. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan, Pengelolaan Keuangan Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Organisasi Nirlaba. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1, Vol.8 No.2*, Hlm.1-12.

- Dewi, K. A. (2014). *Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Sistem Akuntansi Penggajian dan Pengupahan Pada Hotel the Damai*. Skripsi. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dewi, L. D. S., Purnamawati, I. G. A., & Nyoman Trisna Herawati. (2017). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keberhasilan Penerapan SAP Berbasis Akrua (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Bangli). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1, Vol. 7, No.1, Hlm.1-11*.
- Fani, L. N. Y., Darmawan, N. A. S., & Purnamawati, I. G. A. (2015). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Studi Empiris pada PT PLN (Persero) Area Bali Utara (Kantor Pusat). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1, Vol.3, No.1, Hlm 1-12*.
- Hamonangan, J. J. (2017). Pengaruh Sistem Absensi Fingerprint Terhadap Keakuratan Informasi Penggajian (Studi Kasus di PT. Indo Bharat Rayon). In *Universitas Kristen Maranatha*. Universitas Kristen Maranatha.
- Ilmiana, Z. (2016). *Analisis Perbandingan Penerapan Sistem Absensi Manual Dan Finger Print Terhadap Disiplin Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Gowa*. UIN Alauddin Makassar.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5495., (2014).
- Krismiaji. (2010). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKP.
- Kristiani, P. (2011). Pengaruh Penggunaan Surat Perintah Lembur terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Penggajian: Studi Kasus pada PT. Asri Pancawarna. *Jurnal Akuntansi, Vol 1 No.1, Hlm.1-12*.
- Liusnardo, F. K. (2010). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penggajian terhadap Keakuratan Pembayaran Gaji (Studi Kasus pada PT. SJ Embroidery). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, Vol 8 No.2, Hlm 1-12*.
- Peraturan Pemerintah No. 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil, (2010).
- Putri, P. E. A. (2019). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Kualititas Sumber Daya Manusia dan Sistem Absensi Terhadap Keakuratan Penggajian Pada OPD di Kabupaten Buleleng*. Skripsi. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Rosita, V., & Wijaya, T. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penggajian dan System Pengendalian Intern Penggajian terhadap Kinerja Karyawan PT Sriwijaya Artha Boga. *Jurnal Jurusan Akuntansi STIE Multi Data Palembang, Vol 10 No.2, Hlm.1-17*.
- Sapitri, Ni Made Trisna Purnamawati, I. G. A., & Sujana, E. (2015). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internal Akuntansi, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1, Vol.3, No., Hlm 1-12*.

Saragih, R. P. A. (2010). *Pengaruh Penerapan Sistem Absensi Finger Print Terhadap Penggajian Perangkat Daerah Pemkot Malang*. Skripsi. Universitas Mercu Buana Jakarta.

Septiani, D. (2013). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Penggajian dan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian terhadap Penggajian (Studi Kasus: PT. PLN (Persero) Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang Area Bulungan). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, Vol. 4 No.2, Hlm. 1-22.

Yusuf, A. haryono. (2010). *Penggajian dan Pengupahan*. Yogyakarta: STIE YKPN.